

**PERENCANAAN PROGRAM KEGIATAN PONDOK PESANTREN
AR-RIDWAN KABUPATEN CIREBON MENGHADAPI ERA
ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Umi Rif'atus Syayidah

NIM 17102040049

Pembimbing :

Hj. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si.

NIP. 1974102519980320001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-858/Un.02/DD/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERENCANAAN PROGRAM KEGIATAN PONDOK PESANTREN AR-RIDWAN
KABUPATEN CIREBON MENGHADAPI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU
(AKB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI RIF'ATUS SYAYIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040049
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 60ac6fa02ffa8



Penguji I

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60ab9729d0b77



Penguji II

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 609613b1edb00



Yogyakarta, 05 Mei 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60b0dfac1536b



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FALKUTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	:	Umi Rif'atus Syayidah
NIM	:	171020400049
Judul Skripsi	:	Perencanaan Program Kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon Menghadapi Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera dimunagrosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 April 2021

Ketua Jurusan

Pembimbing

M. Toriq Nurmadiansyah
M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690227 200312 1 001

Early Maghfiroh Innayati
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
NIP : 19741025 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Rif'atus Syayidah
NIM : 17102040049
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Perencanaan Program Kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Mei 2021

yang menyatakan,



Umi Rif'atus Syayidah

NIM 17102040049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya”¹

Q.S As-Sajdah :5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ AL Qur'an 32:5, Terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, PT. Suara Agung, 2018) hlm. 204.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Perencanaan Program Kegiatan Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon dalam Masa Pandemi COVID-19**” dengan sebaik-baiknya.

Tentu saja, usaha kami untuk menyelesaikan skripsi ini tidaklah sendirian. Ada banyak orang-orang yang secara tidak langsung telah membantu menyelesaikan laporan dan skripsi ini. Oleh karena itu kami ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Al Makin, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak H. Toriq Nurhadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Mikhriani, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan dorongan selama perkuliahan.

5. Ibu Hj. Early Maghfiroh Inayati, S.Ag. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan mencurahkan segenap tenaganya untuk membimbing, serta memberikan ilmu selama proses penyusunan skripsi ini,
6. Seluruh dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang senantiasa memberikan wawasan serta pengalaman,
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon yang telah membagikan ilmu, wawasan, serta pengalamannya
8. Orangtua yang saya sayangi, dan adik kakak saya yang tidak hentinya memberikan kasih sayang kepada saya.
9. Kepada tempat penunjang saya untuk bertumbuh dan berkembang yaitu Sahabat Beasiswa Regional Yogyakarta dan Pusat, TPA Masjid Baiturrahman Perum POLRI Gowok, UKM JQH Al Mizan UIN Sunan Kalijaga, UKM EXACT UIN Sunan Kalijaga, Tim Debat Konstitusi IPPBMM UIN Sunan Kalijaga, Sahabat Masjid UIN Sunan Kalijaga, Forum Indonesia Muda, Sasatrawiji, INSAN BPC, dan seluruh organisasi maupun komunitas yang pernah memberikan kesempatan untuk saya bertumbuh dan berkembang.
10. Seluruh teman-temanku di jurusan, kos, organisasi/komunitas, KKN, magang, dan berbagai kegiatan yang pernah saya ikuti, yaitu mereka yang telah menjadi orang terdekat dan teman baik saya.
11. Seluruh narasumber dalam penelitian ini.
12. Seluruh pihak yang telah berperan dan membantu proses belajar saya dari awal mula perkuliahan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini sangat memberi pengalaman dan ilmu terhadap penyusun. Tulisan tertuang dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu besar harapan penyusun untuk mendapat masukan, kritik dan saran guna kebermanfaatan lebih lanjut.

Demikian yang dapat disampaikan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun, almamater, institusi terkait, maupun orang lain. Terima kasih.

Yogyakarta, 5 Mei 2021

Penyusun



Umi Rif'atus Syayidah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Umi Rif'atus Syayidah (17102040049),: Perencanaan Program Kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pandemi Covid-19 yang ditetapkan dengan status darurat oleh pemerintah Indonesia. Status darurat berimbas pada pembatasan berbagai aspek kegiatan manusia. Pondok Pesantren merupakan salah satu institusi penyelenggara dakwah yang memiliki risiko tinggi terpapar Covid-19 dan bisa menjadi klaster baru penyebaran Covid-19. Beberapa daerah memperbolehkan mulai mengaktifkan kembali kegiatan aktivitas pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program kegiatan di pondok pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon menghadapi era AKB.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada gambaran keadaan objek yang ada dengan perolehan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan program kegiatan yang dilakukan pada subjek penelitian yaitu Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data yang digunakan adalah *reduction data*, *display data*, dan *concluding drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ar-Ridwan melakukan perencanaan program kegiatan menghadapi era AKB secara garis besar dibagi menjadi dua tahap yaitu pra aktivasi pondok pesantren dan tahap aktivitas program kegiatan. Tahap pra aktivasi pondok pesantren dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk sterilisasi lingkungan pondok pesantren guna mempersiapkan kegiatan. Sedangkan tahap kegiatan berupa peniadaan program kegiatan, perubahan teknis program kegiatan, dan penambahan program kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci : Perencanaan Program Kegiatan, Pondok Pesantren, Adaptasi Kebiasaan Baru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM ORGANISASI	
A. Letak Geografis.....	35

B. Sejarah dan Perkembangan	36
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	40
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan SDM.....	46
F. Keadaan Sarana Prasaran.....	50
G. Program Kegiatan.....	59
 BAB III : PEMBAHASAN	
A. Peramalan.....	65
B. Tujuan	70
C. Kebijakan	72
D. Program.....	75
E. Prosedur	83
F. Penjadwalan	93
G. Pembiayaan	99
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi Gambar

2. Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Surat Keputusan Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ridwan
6. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Ar-Ridwan
7. Jadwal Pengambilan Tugas Santri
8. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Santri Pondok Pesantren Ar-Ridwan
9. Daftar Riwayat Hidup
10. Sertifikat Pendukung



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Letak Geografis Pondok Pesantren Ar-Ridwan Putri	35
Tabel 2.2 Letak Geografis Pondok Pesantren Ar-Ridwan Putra	35
Tabel 2.3 Data Jumlah Sumber Daya Manusia.....	45
Tabel 2.4 Tabel Nama dan Tugas Ustaz	47
Tabel 2.5 Data Jumlah Sarana Prasarana	49
Tabel 2.6 Data Ukuran Kamar Pondok Pesantren Ar-Ridwan Putra	53
Tabel 2.7 Data Ukuran Kamar Pondok Pesantren Ar-Ridwan Putri.....	54
Tabel 2.8 Program Kegiatan Departemen Pendidikan.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	30
Gambar. 1.2 Triangulasi Sumber Data.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 Indonesia serta dunia menghadapi sebuah permasalahan global yang kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) yaitu *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).¹ Pandemi Covid-19 yang ditetapkan dengan status darurat yang berimbas pada pembatasan berbagai aspek kegiatan manusia. Kondisi ini juga menyebabkan peningkatan kewaspadaan terhadap keamanan akan keselamatan dan kesehatan. Pemerintah telah menetapkan status darurat tanggap bencana secara nasional dalam menghadapi pandemi ini. Hal ini kemudian berdampak pada larangan operasional berbagai macam organisasi guna mendukung penanganan, pencegahan, dan penyebaran Covid-19.²

Kebijakan pemerintah juga terus digulirkan dalam upaya pengendalian Covid-19 diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang pelaksanaannya diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020. Kemudian di beberapa wilayah Indonesia khususnya Jawa-Bali diberlakukan aturan mengenai Pemberlakuan Pembatasan

¹ Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19, 2020) hlm. 2.

² Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non-alam Covid-19 Sebagai Bencana Nasional pada tanggal 13 April 2020.

Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdasarkan instruksi Menteri Dalam Negeri yang berlaku hingga 8 Maret 2021.³

Upaya aturan pemerintah ini juga dalam rangka merespon aktivitas masyarakat yang tetap harus berjalan di tengah angka kasus Covid-19 semakin tinggi. Namun di lain sisi, beberapa aktivitas manusia harus tetap berjalan untuk menunjang keberlangsungan kehidupan manusia di masa darurat ini. Sebagai upaya agar manusia mampu bertahan dalam situasi ini, maka WHO menggagas konsep era *new normal*.⁴ Konsep ini kemudian disesuaikan dengan tatanan Bahasa Indonesia dengan istilah Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang berisi upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Konsep AKB tidak hanya diterapkan pada satu sektor saja, tetapi hampir di seluruh sektor salah satunya sektor kehidupan. Dalam rangka memenuhi dan menjalankan kehidupan sehari-hari maka diperlukan penyesuaian dengan kondisi pandemi Covid-19 agar aktivitas dapat berjalan dengan laju penyebaran Covid-19 seminimal mungkin. Kebijakan tersebut diharapkan menjadi pemicu munculnya kesadaran masyarakat untuk saling bersinergi dalam mengendalikan penyebaran virus Covid-19.⁵ Pesantren merupakan salah satu institusi penyelenggara aktivitas dakwah

³ Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 04 tahun 2021, tentang Penegakan Protokol Kesehatan untuk Pengendalian Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).

⁴ Wawan M. dan Poppy S. Winarti, *New Normal : Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UGM Press, 2020), hlm. 6.

⁵ Dian Herdiana, "Penanggulangan *Covid-19* Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat" *Journal of Governance Innovation*, vol. 2:2 (September, 2020), hlm. 134.

yang memiliki risiko tinggi terpapar Covid-19 dan bisa menjadi kluster baru penyebaran Covid-19.⁶ Pemerintah melalui Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan pesantren diserahkan kepada pemerintah daerah masing-masing.⁷

Merespon hal tersebut, beberapa pondok pesantren di daerah yang memperbolehkan aktivitas pondok pesantren mulai mengaktifkan kembali kegiatan dan sebagian menggunakan pembelajaran pesantren jarak jauh atau bahkan melakukan non-aktif sementara. Keputusan tersebut dibuat oleh masing-masing pondok pesantren mempertimbangkan berbagai hal. Keputusan-keputusan yang diambil masing-masing pesantren mengharuskan pengelola pondok pesantren melakukan inovasi dalam menjalankan keputusan tersebut. Khususnya pondok pesantren yang mengaktifkan kembali kegiatan pesantren secara langsung maupun secara daring.

Pesantren adalah salah satu media aktivitas dakwah yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia.⁸ Pesantren merupakan salah satu institusi penyelenggara dakwah yang mana didalamnya tidak dapat terhindar dari ancaman risiko kesehatan. Beberapa masalah kesehatan di

⁶Achmad Muchaddam, "Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19", (Jakarta: Puslit BKD, 2020) hlm. 13.

⁷ Surat Edaran Kementerian Agama Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19.

⁸ Dewi Wulandari dan Ayu Virahani, "Gambaran Pondok Pesantren Berbasis Poskestren di Kabupaten Semarang", *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 2:1 (Januari, 2020), hlm. 9.

pondok pesantren yang sering dijumpai adalah risiko menu makanan yang kurang memenuhi ketentuan gizi seimbang, sanitasi yang kurang baik, kondisi lingkungan pemicu sumber penyakit, dan masalah yang sering dijumpai adalah risiko penyakit menular baik penyakit kulit, pencernaan, demam, maupun yang berkaitan dengan infeksi saluran pernafasan.⁹ Pesantren yang memiliki aktivitas banyak orang sejatinya perlu adanya perhatian lebih dalam hal kesehatan terutama dalam situasi pandemi ini. Selain itu mengingat kesehatan juga merupakan faktor penting guna menunjang aktivitas santri dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang mulai menjalankan aktivitas pondok pesantren. Hal ini ditandai dengan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 443/Kep.321-Hukham/2020 tentang Protokol Kesehatan untuk Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di Lingkungan Pondok Pesantren. Keputusan ini sebagai upaya pemberian perlindungan terhadap sumber daya manusia di pondok pesantren yang meliputi kiai, santri dan ustaz.¹⁰ Keputusan ini dikeluarkan pada tanggal 11 Juni 2020. Demi keberlangsungan proses dakwah dan ketercapaian tujuan, Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon, yang masuk dalam otonomi daerah Provinsi Jawa Barat, akhirnya merespon hal tersebut dengan

⁹ *Ibid.*, hlm 9-10.

¹⁰ Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 443/Kep.321-Hukham/2020 tentang Protokol Kesehatan untuk Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di Lingkungan Pondok Pesantren.

memilih kebijakan untuk mengaktifkan kegiatan pesantren secara langsung atau tatap muka. Pondok Pesantren Ar-Ridwan kabupaten Cirebon mengaktifkan kegiatan pondok pesantren sejak tanggal 8 Juli 2020.¹¹

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka pondok pesantren perlu melakukan inovasi terencana dalam menghadapi era AKB. Perencanaan dilakukan agar tetap tercapainya tujuan pondok pesantren melalui aktivitas yang dijalankan. Aktivitas yang dilakukan secara langsung harus menyesuaikan dengan konsep AKB. Sehingga menarik dikaji mengenai bagaimana Pondok Pesantren Ar-Ridwan melakukan perencanaan dalam menghadapi AKB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang permasalahan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan program kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon menghadapi era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai dan kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi perencanaan program di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon menghadapi era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

¹¹ Surat Keputusan Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ridwan tentang Masuk Aktif Kembali Pondok Pesantren AR-Ridwan Kabupaten Cirebon.

D. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk melakukan penelitian, maka peneliti melakukan penggalian informasi sebagai bahan perbandingan, panduan serta dukungan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diangkat. Selain itu, upaya penggalian informasi ini juga bertujuan untuk mengetahui teori-teori terkait dengan topik yang akan dikaji.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova (2020) pada jurnal ilmiah yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19”.¹² Penelitian ini melakukan studi pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro. Manajemen yang dilakukan oleh pondok pesantren Mambaul Ulum saat pandemi memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Pandemi mengakibatkan proses kegiatan pesantren terhambat, lemahnya aktivitas ekonomi pesantren, serta administrasi kelembagaan juga yang kemudian mengalami penyesuaian sesuai kondisi. Penyesuaian kondisi dengan melakukan berbagai inovasi menghadapi tantangan pandemi Covid-19 ini. Manajemen melakukan inovasi serta penyesuaian dalam bentuk fisik maupun non fisik. Selain itu, pesantren juga dinilai telah mampu menyesuaikan dengan aturan pemerintah yang ditetapkan.

Penelitian yang ditulis oleh Eko Rahmad Cahyono, dkk (2019) berjudul “Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam

¹² Shofiyullahul & Ria K., “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 3:1 (April, 2020) , hlm. 26-39.

Meningkatkan Kualitas Santri”. Penelitian ini menyebutkan kualitas santri yang dimaksudkan ialah kualitas dalam bidang keagamaan, kewirausahaan, keilmuan, serta sosial. Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren At-Tamur dalam meningkatkan kualitas santri diantaranya ialah melalui program mengaji Al-quran, hadits, pembelajaran melalui media kitab kuning, praktik ibadah *mahdhah* serta ibadah *ghairu mahdhah*. Selain ini fokus penelitian ini juga pada bagian penganggaran yang dilakukan oleh pesantren, yaitu anggaran yang bersumber dari donatur serta relawan.¹³

Berikutnya yaitu penelitian yang ditulis dalam jurnal berjudul “Fungsi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Organisasi Santri” yang ditulis oleh Leni Redha, dkk (2018). Penelitian ini menggambarkan mengenai fungsi perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawarni. Proses perencanaan yang dikaji dari segi proses hingga hasil dalam menerapkan fungsi perencanaan. Pondok Pesantren Al-Jawarni melakukan proses perencanaan berupa berbagai rapat yang dilakukan oleh santri dengan hasil diantaranya keputusan, kebijakan, program, serta peraturan.¹⁴

Berdasarkan penelusuran informasi tersebut, maka diketahui bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda. Pesantren dalam

¹³ Eko Rahmad C., dkk., “Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri”, *Jurnal Tadbir*, vol. 3 : 3 (September, 2019) hlm. 287-304.

¹⁴ Leni Redha, dkk., “Fungsi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Organisasi Santri”, *Jurnal Tadbir*, vol. 3:3 (September, 2018), hlm. 157-170.

mencapai tujuannya membentuk suatu perencanaan yang relevan. AKB dalam konteks kesehatan dalam penelitian ini juga menjadi suatu hal baru yang harus dihadapi oleh setiap orang termasuk kelompok orang dalam lingkungan pondok pesantren. Meninjau masing-masing penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki urgensi dan kelayakan untuk diteliti guna menghadapi permasalahan yang kini terjadi sekaligus melengkapi penelitian yang telah dikaji sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Teori Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen. Perencanaan diartikan sebagai proses dasar yang menjadi dasar bagi seorang manajer menentukan suatu tujuan serta tahap-tahap untuk mencapainya.¹⁵ Louis A. Allen, sebagaimana yang dikutip M. Manullang mengemukakan bahwa perencanaan terdiri dari meramalkan atau *forecasting*, menentukan tujuan, dan membentuk kebijakan, menentukan program, prosedur, penjadwalan, dan rancangan anggaran. Hal-hal tersebut merupakan rangkaian tindakan dari sebuah keputusan.¹⁶

Sedangkan menurut Heidjrahman Ranupandojo bahwa perencanaan adalah pengambilan keputusan mengenai apa yang

¹⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2, cet. Ke-27 (Yogyakarta: BPFE, 2015) hlm. 77.

¹⁶ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, cet. ke-19 (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 43-44.

dikerjakan. Mengenai bagaimana cara mengerjakannya waktu mengerjakan dan pihak yang mengerjakan.¹⁷ Perencanaan juga berbicara mengenai bagaimana pengukuran keberhasilan dari sebuah pelaksanaan. Perencanaan yang dimaksudkan ialah perencanaan secara implisit yang mengandung makna menentukan tujuan, mengembangkan kebijakan program, sistem, serta, prosedur dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Zaini Muchtarom menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses menyeleksi serta menghubungkan fakta-fakta, kemudian disusun dengan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang berpotensi terhadap masa yang akan datang datang melalui gambaran atau formula rangkaian kegiatan yang terarah dan diyakini akan mencapai hasil sesuai yang direncanakan.¹⁸

Berdasarkan definisi beberapa ahli tersebut maka disimpulkan bahwa perencanaan terdiri dari adanya tujuan dan cara mencapainya serta hal-hal yang terkait dengan cara mencapai tujuan. Perencanaan juga diawali dengan melakukan analisis keadaan serta menghubungkan dengan kemungkinan yang dapat

¹⁷ Heidjrachman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1996) Edisi Revisi hlm. 11.

¹⁸ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, cet. 1 (Yogyakarta, Al-Amin Press, 1996), hlm. 63.

terjadi. Sehingga perencanaan menjadi sebuah tahapan yang krusial dan penting dalam organisasi.

b. Tahap-tahap Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya melalui berbagai tahap dalam mencapai hasil sebuah rencana. Adapun tahap-tahap dari sebuah perencanaan adalah sebagai berikut¹⁹ :

1) Tujuan

Perencanaan merupakan serangkaian keputusan-keputusan terkait dengan keinginan atau kebutuhan perusahaan yang dirumuskan menjadi suatu tujuan. Tujuan sendiri ialah hasil akhir yang hendak dicapai.²⁰ Penetapan tujuan strategi yang ditetapkan akan mempengaruhi dan berpengaruh pada sumber daya organisasi.²¹ Rumusan tujuan akan memperjelas langkah-langkah yang perlu diambil oleh manajer.

2) Analisis kondisi

Menganalisis kondisi organisasi memberikan informasi mengenai hal-hal terkait dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Analisis kondisi bertujuan untuk menemukan gambaran perusahaan saat ini dan relevansinya dengan tujuan.

¹⁹ Imam Jazuli, *Analisis Fungsi Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Huda Karangnongko Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta tahun 2014/2015*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 16-18.

²⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen...*, hlm.107.

²¹ *Ibid.*, hlm. 109.

3) Identifikasi kekuatan, kelemahan, kemudahan, dan hambatan.

Kondisi perusahaan yang telah dianalisis kemudian akan menghasilkan sebuah informasi yang dapat diklasifikasikan sebagai kekuatan, kelemahan, kemudahan, ataupun hambatan dari sisi internal organisasi. Selain itu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas organisasi adalah faktor luar yang mampu mempengaruhi serta memberi dukungan atau ancaman. Baik faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh dalam ketercapaian tujuan organisasi yang telah dirumuskan.²²

4) Pengembangan Rencana

Tahap ini rencana dirumuskan dan dikembangkan. Pengembangan terhadap rencana yang disusun berorientasi pada tujuan yang telah dirumuskan.²³ Perencanaan strategis yang bersifat jangka panjang memerlukan penjabaran menjadi sasaran-sasaran jangka pendek yang diperinci dan strategi-strategi operasional.²⁴

c. Fungsi-Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung ramalan masa depan tentang fakta kebutuhan

²² Imam Jazuli, *Analisis Fungsi Perencanaan...*, hlm. 17.

²³ *Ibid.*, hlm. 8.

²⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen...*, hlm. 98.

organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan efisien serta efektif. Fungsi perencanaan menurut Louis A. Allen yang dikutip Manullang mengatakan bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari²⁵ :

1) Peramalan/*forecasting*

Meramalkan yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang atau mengacu pada masa depan.²⁶ Manajer melihat keadaan yang akan datang secara sistematis dan kontinyu berdasarkan pekerjaan yang dilakukan. Manajer perlu menentukan beberapa pendekatan yang memungkinkan mampu menjaga dan mengembangkan aktivitas organisasi dalam situasi yang tidak menentu.²⁷

2) Tujuan

Menetapkan maksud dan tujuan seorang manajer harus dapat meramalkan akan hasil akhir yang khusus diharapkannya. Pekerjaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau sasaran. Tujuan umum disebut juga tujuan strategi atau jangka panjang. Namun tujuan strategi tidak dapat

²⁵ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm. 43-44.

²⁶ Muhammad Ali Anwar, *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 36.

²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen...*, hlm. 96.

berjalan apabila belum dijabarkan pada tujuan operasional yang menjelaskan sasaran secara terperinci.²⁸

3) Kebijakan

Kebijakan adalah pernyataan yang membentuk suatu pedoman atau alur pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan. kebijakan menjadi pemecahan persoalan atau menjadi suatu solusi yang memberikan keluasaan gerak serta inisiatif dengan batasan-batasan tertentu.²⁹

4) Program

Program merupakan gambaran rencana yang disusun secara konkrit.³⁰ Program yang dimaksud adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan.³¹ Program menjadi perwujudan dari realisasi kebijakan yang dijabarkan secara lebih detail.

5) Penjadwalan

Menyusun tata waktu atau jadwal ialah daftar dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut. Tujuannya agar suatu tindakan-tindakan yang berhasil

²⁸ *Ibid.*, hlm 109.

²⁹ Djati Djulistra, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : BPFE, 1998) hlm 34

³⁰ Rahman Refki, *Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 80.

³¹ E.K. Mochtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Ajaran Islam* (Jakarta, Bhatara Karya Aksara, 1986) hlm. 37.

baik. Manajer menentukan waktu dari kegiatan kegiatannya melalui penyusunan waktu.³²

6) Anggaran

Anggaran adalah perkiraan yang perlu dikerjakan oleh pihak pengeloa. Anggaran juga berkaitan dengan pendapatan yang diharapkan kedepannya. Anggaran umumnya secara garis besar terbagi atas pemasukan dan pengeluaran atau alokasi anggaran.³³

7) Prosedur

Prosedur adalah rencana yang menjadi metode untuk dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang hendak dilakukan.³⁴ Perbedaannya dengan program yaitu program menyatakan tentang apa yang perlu dikerjakan sedangkan prosedur membahas tentang bagaimana pelaksanaan pekerjaan tersebut. Prosedur merupakan rincian dari suatu program dan sifatnya lebih berisi tentang tahap-tahap atau proses.

2. Tinjauan Teori Program

a. Pengertian Program

Hal yang perlu ditekankan dalam memahami pengertian program ialah realisasi dari suatu kebijakan yang dilakukan secara

³² Manullang, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm. 45.

³³ *Ibid.*, hlm. 48.

³⁴ Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998) hlm. 47.

berkesinambungan dan melibatkan banyak unsur dan orang.³⁵ Pelaksanaan sebuah program merupakan hal yang pasti terjadi dalam organisasi dan melibatkan banyak unsur organisasi.³⁶ Program merupakan suatu unit kegiatan yang tersistem serta terdiri dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan.³⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa program merupakan usaha yang bermaksud mengefektifkan unsur organisasi dalam merealisasikan rencana.

b. Program Pondok Pesantren

Program pondok pesantren ialah suatu rangkaian kegiatan yang disusun dalam rangka menunjang proses dakwah. Program tersebut mengandung proses kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal yang berlangsung di pesantren.³⁸ Program yang disusun juga menunjang ketercapaian tujuan pesantren. Program pesantren terdiri atas kegiatan pesantren bersifat kurikuler, ekstrakurikuler, dan program penunjang lainnya.

Berdasarkan perkembangannya, pondok pesantren telah banyak melakukan pengembangan dengan memasukan pendidikan formal seperti MI, MTs, dan MA menjadi bagian dari

³⁵ Rahman Refki, *Perencanaan Program Kegiatan...*, hlm. 24.

³⁶ H.D. Sudjana, "Manajemen Program Pendidikan : Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" (Bandung : Falah Production, 2000) hlm. 1.

³⁷ Rahman Refki, *Perencanaan Program Kegiatan...*, hlm. 80.

³⁸ Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 1 : 1 (Desember, 2015), hlm. 63.

program di pesantren. Hal ini merespon kebutuhan di masyarakat dan salah satu strategi dakwah dengan memasukan ilmu pengetahuan umum di dalamnya. Selain itu pendidikan formal berupa madrasah diniyah turut menjadi bagian program pesantren yang bersifat formal. Meskipun demikian, masih banyak pesantren yang tetap mempertahankan ciri khas kepesantrenan dengan program menggunakan metode klasik.

3. Tinjauan Teori Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya terkadang menyebut salah satu “pondok” atau “pesantren”.³⁹ Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Saat ini lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren. Istilah “surau” lebih dikenal di Sumatera Barat, sedangkan dikenal dengan nama “rangkang” di Aceh.⁴⁰

³⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm 25.

⁴⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62.

Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.⁴¹ Mahmud Yunus, mendefinisikan sebagai tempat santri belajar agama Islam.⁴² Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik atau memiliki kesamaan arti, yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga dakwah sekaligus pengembangan sumber daya manusia yang memiliki ciri khas tertentu di dalamnya, unsur-unsur inilah yang membedakannya dengan lembaga dakwah lain. Ada beberapa aspek yang merupakan unsur dasar pondok pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pondok pesantren merupakan sub-kultur dalam kehidupan masyarakat kita.

Nurcholish Madjid mengungkapkan bahwa pondok pesantren terdiri dari atas lima unsur pokok. Adapun 5 unsur pokok tersebut ialah terdiri dari kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab agama Islam klasik. Kelima unsur tersebut merupakan ciri khusus yang terdapat pada pesantren serta menjadi

⁴¹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 17.

⁴² Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1990) hlm. 231.

pembeda antara dakwah pada pondok pesantren dengan lembaga dakwah dalam bentuk lain.⁴³

4. Tinjauan Teori Adaptasi Kebiasaan Baru

a. Pengertian Adaptasi Kebiasaan Baru

Adanya Pandemi Covid-19 selama kurang lebih hampir 1 tahun di 2020, mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam menentukan berbagai upaya untuk bisa melakukan kegiatan baik di berbagai sektor baik ekonomi, sosial dan budaya. Sebagaimana yang ditulis oleh Bata di kutip oleh Nur Azizah bahwa dengan membuat peraturan sesuai dengan protokol kesehatan di Indonesia dalam menyeimbangkan antara aktivitas, kebutuhan hidup, dan menjaga kesehatan dengan menerapkan AKB karena dari hal tersebut adanya tahapan yang saling berkaitan di lingkungan dan situasi yang terdapat pada daerah masing-masing. Namun adanya semakin meningkatnya orang yang terkena Covid-19 akan membawa perubahan situasi yang lebih cepat.⁴⁴

Indonesia menerapkan kebijakan AKB untuk menumbuhkan produktivitas di masa pandemi. Ada lima arahan Presiden Republik Indonesia terkait AKB. Arahan yang pertama adalah menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti

⁴³ Nurcholish Madjid, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.63

⁴⁴ Nur Azizah, Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung, *Jurnal Az-Zahra : Jurnal Gender dan Family Studies*, vol. 1:1 (Desember, 2020), hlm. 3.

menggunakan masker, jaga jarak dan cuci tangan. Arahan ini sangat penting mengingat belum ada obat atau vaksin untuk Covid-19 sampai saat ini. Dengan demikian, penerapan arahan ini bertujuan agar masyarakat aman dari penularan Covid-19.⁴⁵

Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru atau yang dinamakan dengan AKB, mulai diterapkan pemerintah sejak bulan Juli 2020.⁴⁶ Penerapan AKB ini sudah mulai disosialisasikan oleh pemerintah baik melalui media televisi, sosial media, dan pusat informasi ke berbagai lembaga dan sosialisasi langsung ke pemerintah daerah setempat untuk melanjutkan menerapkan AKB ini di lingkungan tempat tinggal yang akhirnya berkaitan dengan para keluarga yang merupakan inti dari penerapan AKB selama pandemi Covid-19.

b. Konsep Dasar Adaptasi Kebiasaan Baru

1) Ketika Santri Hendak Kembali ke Pondok Pesantren

Sebelum santri kembali ke pondok pesantren, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan AKB diantaranya yaitu⁴⁷ Isolasi Mandiri selama 14 Hari di rumah dengan bukti surat yang ditandatangani oleh orang tua santri dan ketua RT atau RW atau aparat desa setempat. Membawa

⁴⁵ Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penegakan Protokol Kesehatan Untuk Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19)

⁴⁶ Nur Azizah, *Struktur dan Kultur...*, hlm. 3.

⁴⁷ Kementerian Kesehatan *Panduan Membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*, (Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020) hlm. 5.

surat keterangan sehat dari Puskesmas; Membawa masker minimal 5 buah per orang; Membawa sendiri alat makan minum, alat mandi, *handsanitizer*, multivitamin untuk meningkatkan dan menjaga imunitas tubuh. Wali santri wajib menyediakan kendaraan pribadi untuk mengantar Santri. Selain itu wali santri hanya mengantar sampai pintu gerbang saja. Santri yang sakit tidak boleh kembali ke pondok pesantren hingga sehat dan membawa surat keterangan sehat dari puskesmas.

Surat keterangan sehat yang berlaku akan berubah seiring perubahan kondisi di masyarakat dan ketetapan pemerintah. Pemberlakuan surat keterangan sehat sebagai suatu bukti kondisi seseorang aman dari Covid-19 akan menyesuaikan. Sejak tanggal 18 Desember 2020 yang bertepatan dengan libur santri, pemerintah menetapkan minimal menggunakan hasil pengujian *rapid test* antigen sebagai salah satu bukti bahwa seseorang dapat dinyatakan aman dari bahaya Covid-19.⁴⁸

⁴⁸ Surat Edaran Kementerian Perhubungan Nomor : SE No. 20 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Perjalanan Orang Dengan Transportasi Darat Selama Masa Natal Tahun 2020 Dan Tahun Baru 2021 Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19).

2) Adaptasi Kebiasaan Baru Santri Selama Perjalanan Menuju Pondok Pesantren

Wali santri atau pengantar maksimal 2 orang dengan menjaga jarak. Selain itu selama perjalanan dianjurkan membawa bekal makanan sendiri dan tidak membeli sesuatu di perjalanan. Wali santri yang mengantar dilarang merokok dan tetap menggunakan masker.⁴⁹

3) Adaptasi Kebiasaan Baru Santri Setelah Sampai Pondok Pesantren

Konsep AKB dalam lingkungan pondok pesantren diantaranya adalah wajib diperiksa suhu tubuh bagi yang sakit harus menjalani isolasi di ruangan khusus. Santri wajib melakukan protokol kesehatan. Tidak bersalaman atau cium tangan serta wajib memakai masker. Sering melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Melakukan jaga jarak minimal 1 sampai 1,5 meter dan tidak bergerombol lebih dari 5 orang. Santri tidak boleh keluar Pondok Pesantren kecuali sesuai izin pengasuh pondok pesantren. Menggunakan dan menyimpan alat mandi dan alat tidur sendiri. Wali santri tidak diperkenankan menjenguk selama masa pandemi.⁵⁰

⁴⁹ Kementerian Kesehatan *Panduan Membudayakan Perilaku...* hlm. 5.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 7

4) Aturan Pondok Pesantren dalam Mencegah Covid-19

Pondok pesantren perlu membuat peraturan yang menyesuaikan dengan konsep AKB guna memaksimalkan penyebaran Covid-19. Beberapa aturan yang akan disesuaikan adalah pondok pesantren wajib menyiapkan media edukasi terkait pencegahan Covid-19 di area pondok pesantren. Pimpinan atau pengasuh pondok pesantren diwajibkan melaksanakan protokol kesehatan. Menyiapkan ruang isolasi di dalam pondok pesantren, menyiapkan sarana cuci tangan di setiap ruangan. Pembuatan jadwal kembalinya santri agar tidak menumpuk di suatu waktu dan evaluasi kesiapan pondok. Penyemprotan dengan disinfektan di lingkungan pondok pesantren secara berkala. Pondok pesantren menyediakan kebutuhan makan minum dan kebutuhan pribadi bagi santri. Mengatur jadwal salat berjamaah di masjid dan menerapkan protokol kesehatan. Pesantren secara mandiri menyediakan masker dan termometer untuk mengukur suhu tubuh warga pondok.⁵¹

5) Adaptasi Kebiasaan Baru Santri Selama Belajar

Cuci tangan sebelum dan sesudah masuk kelas, memakai masker selama proses pembelajaran, memakai peralatan sekolah maupun peralatan mengaji pribadi. Tetap

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 9.

menjaga jarak ketika mengajar di kelas untuk para ustaz dan tidak berpindah-pindah posisi mengajar ketika di kelas. Kemudian tidak berkerumun dan tetap menjaga jarak yang aman.⁵²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis studi kasus terkait penerapan fungsi perencanaan dalam menghadapi perubahan kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari melalui AKB guna menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren Ar-Ridwan. Sedangkan subjek ialah individu-individu yang akan menjadi sumber informasi terkait penelitian ini guna mendapatkan data dan informasi. Adapun subjek penelitian ini adalah :

a. Pengasuh/ Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Ridwan

Pengasuh merupakan figur pesantren yang memiliki pengaruh dan peranan dalam menjalankan aktivitas pesantren. Pondok Pesantren umumnya memiliki figur kiai sekaligus sebagai

⁵² *Ibid.*, hlm. 21.

pimpinan pondok pesantren.⁵³ Pengasuh menjadi tokoh yang memiliki peran terhadap keputusan pesantren serta teladan bagi santri maupun masyarakat lingkungan pesantren⁵⁴. Hal ini juga kondisi yang ada pada Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon.

Pimpinan merupakan *top management* yang memiliki wewenang terhadap suatu kebijakan dan bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen dalam organisasi.⁵⁵ Penelitian ini menjadikan pimpinan pondok pesantren Ar-Ridwan yang merupakan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan yang dilakukan pengelola Pondok Pesantren Ar-Ridwan. Pengasuh/pimpinan pondok pesantren sebagai sumber data guna mendapatkan informasi mengenai penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar-Ridwan. Pemahaman mengenai AKB juga menjadi informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu untuk mendapatkan informasi mengenai profil serta kelembagaan Pondok Pesantren Ar Ridwan.

⁵³ Leni Redha dkk., *Fungsi Perencanaan Pondok Pesantren ...* hlm. 160.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 162.

⁵⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen...*, hlm. 18.

b. Pengurus Organisasi Santri

Pengurus Organisasi santri memiliki peran menjalankan aktivitas manajemen pesantren dalam tataran lapangan. Pengurus membantu pimpinan pesantren dalam menjalankan aktivitas pesantren serta membantu pelaksanaan suatu kebijakan pesantren.⁵⁶ Pengurus Organisasi Santri juga memiliki peran sebagai jembatan komunikasi dan koordinasi antar santri dengan pengasuh/pimpinan pondok pesantren.⁵⁷ Pondok Pesantren Ar-Ridwan terbagi menjadi 2 asrama yaitu asrama putra dan asrama putri.⁵⁸ Masing-masing memiliki pengurus organisasi santri yang tersusun dalam rangka membantu kinerja pengasuh/pimpinan pondok pesantren dalam merealisasikan tujuan pondok pesantren.

Peran dan fungsi pengurus organisasi santri yang demikian maka peneliti hendak mencari data dan informasi kepada pengurus organisasi santri mengenai bagaimana proses penerapan

fungsi perencanaan tersebut dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan pengurus organisasi maupun santri.

Penerapan fungsi perencanaan juga melibatkan semua unsur yang menjadi pihak terkait, sehingga perlu juga informasi mengenai

⁵⁶ Leni Redha dkk., *Fungsi Perencanaan Pondok Pesantren ...* hlm. 160.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 161.

⁵⁸ Observasi pra-penelitian, Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cirebon, 28 Desember 2020.

keterlibatan organisasi santri dalam proses penerapan fungsi perencanaan.

c. Santri

Santri merupakan bagian masyarakat pesantren yang dikenai aktivitas dari pesantren. Santri juga merupakan bagian masyarakat pesantren yang memiliki kuantitas terbanyak dibandingkan dengan sumber daya manusia yang lainnya yang terdapat dalam pesantren. Aktivitas pondok pesantren turut melibatkan peran dan partisipasi santri. Aktivitas pembelajaran antara santri dengan kiai melahirkan intuisi pesantren.⁵⁹ Sehingga perlu data dan informasi mengenai partisipasi dan keterlibatan santri yang berperan sebagai pihak yang akan mendapat pengaruh dari sebuah perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian ini memfokuskan pada gambaran keadaan objek yang ada dengan perolehan dan pengumpulan data melalui teknik triangulasi. Teknik Triangulasi yaitu menggabungkan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data.⁶⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut

⁵⁹ Eko Rahmad C., dkk., "Implementasi Perencanaan Pondok...", hlm. 293.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. 6, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 397.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang bertujuan menemukan realita yang terjadi di lapangan.⁶¹ Observasi dibagi menjadi 3 jenis yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.⁶² Kemudian, observasi partisipatif dibagi menjadi 4 macam yaitu observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.⁶³

Peneliti melakukan pengamatan lingkungan dan penerapan fungsi perencanaan secara langsung di lokasi yaitu Pondok Pesantren Ar-Ridwan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan beberapa macam teknik observasi yaitu, observasi partisipatif yang pasif, observasi terstruktur, serta observasi berstruktur. Observasi partisipatif yang pasif dilakukan peneliti dengan berupa pengamatan secara langsung aktivitas di Pondok Pesantren Ar-Ridwan. Observasi partisipasi yang pasif dipilih karena peneliti merupakan pihak luar pondok pesantren yang tidak dapat terlibat dalam aktivitas Pondok Pesantren. Selain itu, observasi dilakukan secara terstruktur dengan kondisi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 379.

⁶² *Ibid.*, hlm. 377.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 379.

sampai akhir mengenai aktivitas observasi peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai penerapan fungsi perencanaan dalam menghadapi AKB. Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara terstruktur dengan melakukan observasi melalui pedoman observasi. Pedoman observasi berisi hal-hal yang perlu diobservasi seperti aktivitas dan AKB yang dilakukan oleh pondok pesantren.

b. Wawancara

Metode wawancara dilakukan guna mengumpulkan data atau hal-hal informasi yang lebih mendalam dari responden.⁶⁴ Wawancara dapat dilakukan melalui dua teknik yaitu terstruktur dan tidak terstruktur, selain itu wawancara juga dapat dilakukan secara tatap muka langsung maupun melalui daring.⁶⁵ Penelitian ini melakukan wawancara guna memperkuat dan mengklasifikasi data hasil pengamatan observasi serta realitas di lapangan melalui subjek penelitian yang mampu memberikan informasi dan data terkait topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara berisi daftar rencana pertanyaan yang akan diajukan. Penelitian semi terstruktur dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 224.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 225.

lengkap mengingat fleksibilitas pertanyaan yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan (*snowball effect*) dalam kelengkapan data. Wawancara dilakukan kepada pimpinan/pengasuh, pengurus santri, dan santri di Pondok Pesantren Ar-Ridwan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dimiliki oleh lembaga.⁶⁶ Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini guna mendapatkan data-data berupa informasi yang telah lalu yang menjadi arsip dari perusahaan. Selain itu dokumentasi juga dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan bukti fisik terekam secara riil dari lapangan.

4. Teknik Validitas Data

Keabsahan data diuji agar memperoleh data yang memiliki kredibilitas yang baik. Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dengan mengecek hasil data yang didapatkan dari sumber data yaitu pengasuh, pengurus organisasi santri, dan santri. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengecek hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm. 396.

Dalam menguji data penelitian, maka teknik triangulasi digunakan sebagai alat pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa metode dan waktu.⁶⁷ Terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber.

a. Triangulasi Metode

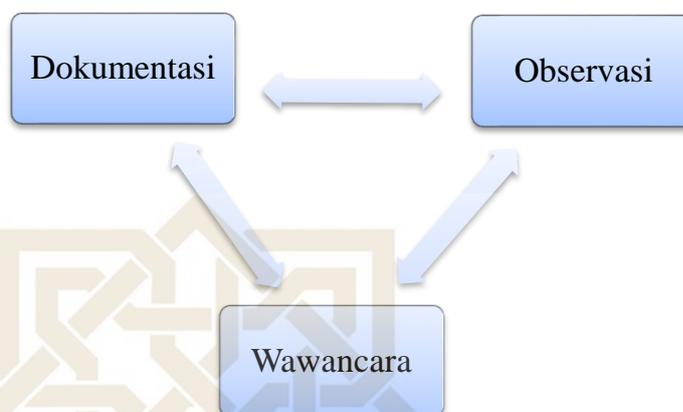
Triangulasi metode bisa melalui dua cara yaitu dengan mengukur tingkat kepercayaan informasi hasil penelitian pada beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan metode yang sama.⁶⁸ Dalam penelitian dilakukan metode wawancara yang kemudian di cek silang sebagai pendukung data hasil wawancara dengan hasil observasi. Hasil juga didukung dengan informasi dan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁷ Djaman Satori dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm. 399.

Gambar 1.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm. 402

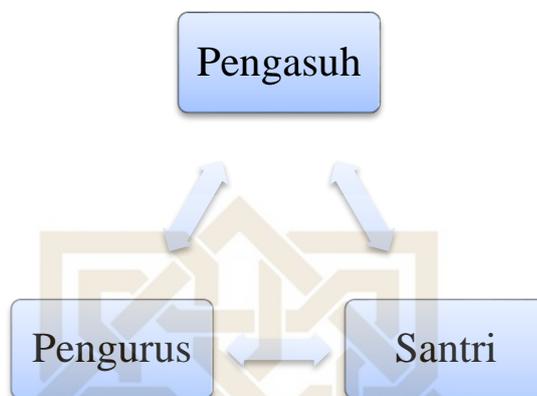
b. Triangulasi sumber

Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, contohnya peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan satu subjek narasumber dengan hasil dari narasumber yang lain dengan tingkat hirarki yang berbeda.⁶⁹ Contoh, hasil informasi yang disampaikan oleh pihak pengasuh pondok pesantren dan membandingkan hasil wawancara dengan pengurus organisasi santri dan santri. Hal ini untuk membuktikan bahwa data yang dikemukakan sama dan dinilai valid.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 402.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 397-398.

Gambar. 1.2.
Triangulasi Sumber Data



Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm. 398.

5. Analisis data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang kemudian dikelompokkan dan dijelaskan berdasarkan klasifikasi data, dan menyusun ke dalam pola-pola, kemudian dipilah antara data terkait dengan penelitian dengan yang tidak termasuk ke dalam data yang dibutuhkan, selanjutnya data disusun agar mudah dipahami.⁷¹ Analisis berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif belum memiliki pola yang jelas.⁷²

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 402

⁷² *Ibid.*, hlm. 400.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reduction data*, *display data*, dan *conclusion drawing* oleh Miles dan Hubberman. Data yang ditemukan akan direduksi untuk menentukan data mana sajakah yang sesuai, dengan merangkum, memilih, dan menyeleksi. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk suatu informasi yang mampu dipahami. Kemudian ditarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika tentang kerangka skripsi ini dibuat secara sistematis untuk mempermudah penulis dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi, disini penulis membagi menjadi 4 bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Adapun rancangan sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang menjadi dasar dan sumber masalah dalam penelitian ini. Meliputi Judul, Latar Belakang Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ar-Ridwan. Isi dalam bab ini meliputi sejarah lembaga, struktur organisasi, keadaan, letak dan beberapa keterangan tambahan lainnya yang diperlukan sebagai subjek penelitian.

BAB III : Pembahasan, pada bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Pondok Pesantren Ar-Ridwan.

BAB IV : Penutup, bab ini berisi kesimpulan secara singkat, mencakup dari jawaban permasalahan dalam penelitian ini yang didapat berdasarkan konsep teoritis dan hasil yang diperoleh dari lapangan ,serta saran-saran sebagai bahan untuk lembaga, organisasi yang diteliti.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan program kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan dalam menghadapi masa adaptasi Kebiasaan Baru penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan program kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan dalam menghadapi AKB sudah melalui proses dari peramalan mengenai hal-hal yang dimungkinkan terjadi hingga memproyeksikan pada jadwal serta anggaran. Proses perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak baik pihak yayasan Pondok Pesantren An-Nashuha, pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ridwan, para ustaz Pondok Pesantren Ar-Ridwan, serta pengurus santri Pondok Pesantren Ar-Ridwan.

Perencanaan program kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan dalam menghadapi AKB mengalami perubahan pada beberapa program kegiatan. Khususnya pada teknis pelaksanaan program kegiatan. Perubahan tersebut diantaranya penambahan durasi waktu pelaksanaan madrasah diniyah, perubahan teknis pembelajaran jarak jauh melalui program belajar bersama, penambahan program kegiatan berupa tadarus Al-Qur'an yang bersifat wajib, dan peniadaan program kegiatan Santri Unjuk Bakat karena bersifat ekstrakurikuler. Selain itu juga penambahan

program dalam rangka peningkatan spiritualitas santri melalui penambahan intensitas Istighosah dan penambahan program tadarus Al-Quran.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang bertujuan untuk meningkatkan usaha Pondok Pesantren Ar-Ridwan ialah sebagai berikut :

1. Prosedur tertulis

Perlunya pembuatan prosedur yang baku dan tertulis. Prosedur tersebut dapat berupa SOP. Tujuannya adalah agar prosedur dapat tersusun secara sistematis mengenai pelaksanaan program kegiatan.

2. Sosialisasi

Perlu komunikasi melalui sosialisasi dengan pendekatan administratif mengenai pelaksanaan program kegiatan kepada santri. Pendekatan administratif tersebut dapat melalui peraturan tertulis, pamflet berisi peringatan, atau dokumen administrasi yang dipublikasi di papan pengumuman/informasi sehingga mampu dijangkau santri dan mendapat perhatian santri.

3. Menambah Porsi Pelibatan Santri

Perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Ar-Ridwan sudah melibatkan santri di beberapa aspek. Namun, belum pada aspek lainnya seperti keputusan menambah durasi waktu belajar. Hal ini terkait dengan

implikasi tingkat stres atau tekanan yang akan dihadapi santri. Sehingga Pondok Pesantren Ar-Ridwan perlu mempertimbangkan keterlibatan santri dalam meramalkan kemungkinan yang dapat terjadi.

4. Inventaris dan Arsip Dokumen

Pondok Pesantren Ar-Ridwan perlu melakukan catatan administrasi terhadap aset yang dimiliki. Sehingga dapat terdokumentasi dengan baik. Hal ini juga mempermudah pesantren dalam melakukan proses penghitungan pembiayaan. Selain itu berkas administrasi perlu melakukan pembenahan arsip dengan menjadi lebih tersusun dan terdokumentasi. Hal ini dapat bermanfaat apabila dibutuhkan di kemudian hari. Dokumen yang dimaksud ialah seperti surat, laporan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad Ali, *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2017.
- Cahyono, Eko R., dkk., “Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri”, *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4:3 287-304. 2019.
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, *Panduan Membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Djuliastra, Djati, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : BPFE, 1998.
- E.K. Mochtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Ajaran Islam*, Jakarta, Bhatara Karya Aksara, 1986.
- Fahham, A.M. “Pembelajaran di Pesantren pada masa Pandemi Covid-19”. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*. Vol. 12:4. 2020.
- Handoko, Hani T. *Manajemen*, Edisi 2 Cet. Ke-27. Yogyakarta: BPFE. 2015.
- Herdiana, Dian “Penanggulangan Covid-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Di Provinsi Jawa Barat” *Journal of Governance Innovation*, Vol. 2:2 September 2020.
- Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penegakan Protokol Kesehatan Untuk Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), tanggal 18 November 2020.
- Jazuli, Imam, *Analisis Fungsi Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Huda Karangnongko Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta tahun 2014/2015*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Kahfi S., Kasanova, R. “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi COVID-19”. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. Vol 3:1 26-30. 2020.
- Kadarman, A.M. dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.

- Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Status Bencana Non-Alam Covid-19 Sebagai Bencana Nasional, 2020.
- Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 443/Kep.321-Hukham/2020 tentang Protokol Kesehatan untuk Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Lingkungan Pondok Pesantren. 2020.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/2020 Tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan pengendalian Covid-19, 2020.
- Madjid, Nurcholish, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nur Azizah, Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung, *Jurnal Az-Zahra : Jurnal Gender dan Family Studies*, Vol. 1:1 Bandung, 2020.
- Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020. Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), 2020.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease-19. 2020.
- Rahman S., Abdur. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1982.
- Refki, Rahman, *Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I. Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Satoni, Djaman dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudjana, H.D., *Manajemen Program Pendidikan : Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung : Falah Production, 2000.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Manjemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Surat Edaran Kementerian Agama Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. 2020.
- Surat Edaran Kementerian Perhubungan Nomor : SE No. 20 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Perjalanan Orang Dengan Transportasi Darat Selama Masa Natal Tahun 2020 Dan Tahun Baru 2021 Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). 2020.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19, *Pedoman Manajemen Bagi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Covid-19 dan Dampaknya*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2020.
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Wawan M. dan Poppy S., *New Normal : Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Pandemi Covid-19*. Yogyakarta, UGM Press, 2020.
- Wulandari, Dewi dan Ayu Virahani, “Gambaran Pondok Pesantren berbasis Poskestren di Kabupaten Semarang”, *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 2:1, 2020.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yuliana, Y. “Corona virus diseases 2019 (Covid-19): Sebuah tinjauan literature”. *Wellness And Healthy Magazine*, vol. 2:1, 187-192. 2020.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya, 1990.